

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 6	NOMOR I	EDISI April 2021	HALAMAN 1154 - 1325	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Irham Kifli, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa

Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari
Ginanjjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Boso Makassar
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Prodi Bimbingan dan Konseling FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI	Halaman
I Made Sonny Gunawan Korelasi Antara Empati dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa di SMA Negeri 3 Mataram.....	1154 – 1163
Selamah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Aluh Hartati Hubungan Antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah	1164 – 1174
Ni Made Sulastris dan Farida Herna Astuti Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah	1175 - 1182
Rohani Zen, Wayan Tamba, dan Eneng Garnika Pengaruh Konsling Realita Terhadap Prilaku Prosocial Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah	1183 - 1193
Muhammad Hafizin, dan Khairul Huda Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha	1194 - 1204
Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, dan Jessica Festy Maharani Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong	1205 – 1212
Hasrul, dan Hariadi Ahmad Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Kerangka Konseptual	1213 – 1222
Brigitta Anastasya Indri Pratiwi, Abdul Muhid, dan Siti Alfiyah Nasiroh Literatur Review: Layanan Cyber Counseling Pada Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19	1223 – 1228
Mujiburrahman, Lalu Jaswandi, Muzakkir, dan Mustakim Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Bimbingan dan Konseling Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Mengajar Calon Guru BK di Sekolah Dasar	1229 – 1238
Aluh Hartati dan Mona Nimitha Balensky Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar	1239 – 1249
Dewi Rayani, I Made Gunawan, dan Firman Erdiansyah Pengaruh Teknik Konseling Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X SMK Nurul Islam Sekarbela	1250 – 1255

Baiq Sarlita Kartiani

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Melalui Media Permainan Bola Plastik Siswa Kelompok B TK Hadi Sakti 1256 – 1267

M. Chairul Anam, Ahmad Zainul Irfan, Baiq sarlita Kartiani

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TK Hadi Sakti 1268 – 1277

MASRUNI

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Bimbingan Kelompok dengan Bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 1278 – 1291

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN BANTUAN LKS DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PKn SIWA KELAS III SD NEGERI 42 AMPENAN SEMESTER
II TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

MASRUNI

SEKOLAH DASAR NEGERI 42 AMPENAN DINAS PENDIDIKAN KOTA
MATARAM NUSA TENGGARA BARAT INDONESIA

email: sdn42amp@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 42 Ampenan pada siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 yang kemampuan siswanya dalam mata pelajaran PKn masih cukup rendah. Tujuan Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan prestasi belajar PKn dengan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes prestasi belajar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Dengan kriteria keberhasilan dengan nilai rata-rata sesuai KKM (71) dan presentase ketuntasan belajar mencapai 80% atau lebih. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, dari data awal diperoleh nilai rata-rata 65,42 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 62,50% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn masih sangat rendah, setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS meningkat dengan nilai rata-rata 67,92 dan presentase ketuntasan belajar 75%, pada siklus II meningkat lagi nilai rata-rata menjadi 72,00 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 95,83%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, semakin meningkat keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian dihentikan. Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020. Sehingga dapat disarankan model ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran siswa di Kelas III.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan pembangunan di segala bidang adalah sumber daya manusia. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu Pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan kegiatan guru membimbing/memfasilitasi siswa

menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar tersebut.

Semua guru mempunyai harapan agar dirinya mampu membelajarkan siswa semaksimal mungkin agar mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut tidak serta merta dapat terjadi tanpa kemampuan guru dan pengetahuan yang dimilikinya. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Efektifnya pembelajaran di kelas adalah akibat persiapan dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran di kelas akan berlangsung baik apabila guru memahami pendekatan mata pelajaran, strategi pembelajaran, metode-metode ajar, teknik yang digunakan termasuk memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampu.

Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di kelas III Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini berperan untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran PKn adalah sebagai suatu

bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan, sedangkan penggunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis, membantu siswa meningkatkan kemampuan bersosialisasi, aktif membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitic dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Kurikulum yang mulai di berlakukan di SD bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Persoalannya adalah guru seringkali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat

digunakan dalam proses mengajar. Ketidakpahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dicirikan pada pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena siswa kelas III (tiga) cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunakan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan guru bisa bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Jika guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn tidak akan rendah. Tetapi kenyataannya prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan di semester II tahun ajaran 2019/2020 baru mencapai nilai rata-rata 65,42. Rata-rata nilai ini jauh di bawah KKM yang dipersyaratkan di SD Negeri 42 Ampenan.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda, agar masalah ini tidak berlarut-larut dan segera dapat dipecahkan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran PKn sangat perlu kiranya

dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Bimbingan Kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan harapan Depdiknas (2011: 20) yang menyatakan bahwa: dalam menulis latar belakang, masalah yang diteliti merupakan suatu masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut peneliti mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS. untuk mengatasinya.

KAJIAN PUSTAKA

Dengan menggabungkan semua pendapat yang telah disampaikan serta pengertian-pengertian tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penggunaan ingatan atau pikiran untuk memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya dengan penggunaan cara-cara tertentu seperti Tematik, simulasi, respon, motivasi, penguatan, umpan balik yang dapat membangkitkan keaktifan siswa baik jasmani maupun rohani yang dapat membangun interaksi positif bagi para siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat

penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2002:23) prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (1997: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini factor ke 2 yaitu factor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa.

Guru dalam hal ini dituntut kemampuan kompetensi, tingkat pendidikan guru dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan factor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran. Juga dikatakan oleh Slamet (2003: 54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstem. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani.

Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: factor keluarga, factor sekolah, factor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang peneliti teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh factor ekstern yaitu metode mengajar guru.

Berlawanan untuk kebanyakan sekolah yang belajar pada kompetisi individu dengan yang lainnya, belajar kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran di mana siswa dalam kelompok kecil yang heterogen saling mempertukarkan tanggungjawab belajarnya. Sebagai suatu hasil, siswa belajar dari seseorang ke yang lainnya. Mereka belajar untuk menghargai

perbedaan pada masing-masing yang lainnya dan membangun kekuatan individu dalam urutan untuk menemukan tujuan kelompok. Mereka belajar keterampilan sosial dan juga materi pelajaran.

Siswa dapat mengejar tujuan pembelajaran melalui tiga cara: secara kompetitif, secara individu, dan secara kerjasama. Pada tahun 1940, Morton Deutsch (1949) menyusun suatu teori tentang bagaimana orang-orang berhubungan dan berinteraksi pada masing-masing susunan tersebut. Pada susunan kompetitif, seorang siswa bekerja melawan masing-masing yang lainnya dan tampilan mereka dibandingkan. Beberapa siswa mengalami kekeliruan dalam susunan ini, hasilnya kehilangan harga diri dan kadang-kadang berperasaan negatif terhadap teman sebaya mereka secara bebas pada langkah mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh guru. Guru selanjutnya mengevaluasi sekelompok tujuan untuk masing-masing individu.

Dalam susunan kooperatif, kelompok siswa yang heterogen bekerja bersama untuk menemukan tujuan. Masing-masing pribadi mempertanggung jawabkan pembelajarannya sendiri dan membantu yang lainnya. Kekuatan yang dapat dicapai untuk setiap pribadi dalam kelompok. Keterampilan komunikasi dan sosial yang baik dibutuhkan dalam urutan perkembangan hubungan kerja yang baik. “Dalam kelompok belajar kooperatif, di sana cenderung terjadi peraturan teman sebaya, umpan balik, dukungan dan anjuran belajar yang agak beragam. Dukungan akademik teman sebaya demikian tidak tersedia pada situasi belajar kompetitif dan individualistik” (Johnson and Johnson, 1987: 28).

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran

kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memusatkan perhatian pada proses penalaran nilai-nilai moral, melalui diskusi dan proses tanya jawab dialektis yang bersifat mengajar dan menantang proses pemahaman (Lickona, 1992: 236-238). Menurut Slavin (1995: 2), metode pembelajaran kooperatif menunjuk pada bermacam-macam model pembelajaran, di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu, berdiskusi dan saling memberi argumentasi, untuk saling menilai pengetahuan yang dimiliki sekarang dan mengisi kesenjangan pemahaman di antara mereka.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ini, maka dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya, komunikatif, dan bersifat multi arah. Johnson and Johnson (1984: 15) mengidentifikasi lima elemen dasar dalam belajar kooperatif, yaitu: (1) saling ketergantungan tujuan yang positif, (2) memajukan interaksi tatap muka, (3) pertanggungjawaban individu, (4) keterampilan sosial, dan (5) proses kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan disekolah yang merupakan bagian dari Bimbingan Konseling. Menurut Tohirin dalam Winkel & Sri Hastuti, (2005: 565) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (Hariyanto, 2010).

Sementara itu, Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu: layanan bimbingan yang

memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pemaparan tersebut Hariyanto menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak. (Hariyanto, 2010)

Pengembangan potensi peserta didik yang dimaksud agar kelak para siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema-problema kehidupan yang dihadapinya. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai pemenuhan hal-hal di atas tidaklah gampang karena hal tersebut mesti dimulai sejak anak-anak berusia dini pada saat mereka belajar di Sekolah Dasar.

Ada beberapa karakter belajar yang dimiliki anak usia dini seperti: anak-anak masih ingin memerankan perasaan/nurani dalam pergaulan, melakukan sesuatu dengan reflek kelompok-kelompok belajar, kebutuhan dan keinginan mereka sangat tinggi, masih keras keinginan mereka untuk menyatakan diri, senang berhubungan dan bersosialisasi dan rasa harga diri yang tinggi. Kecenderungan belajar anak usia dini adalah dari hal-hal yang konkrit yaitu yang dapat dilihat, dapat diraba, didengar, dibaui, diotak-atik dengan titik tekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Depdiknas, 2006:3). Hunts, 1999 (dalam H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, 2011:37)

menyatakan bahwa pembelajaran di kelas anak usia dini dapat dilakukan oleh guru dengan review yaitu langkah yang dilakukan guru dalam melihat dan mengukur kesiapan anak mempelajari materi pelajaran hari ini dengan melihat penguasaan materi sebelumnya yang sudah mereka pelajari sebagai dasar untuk memahami pelajaran tersebut.

Tahap pertama guru bisa menyampaikan review selama lebih kurang limat menit. Tahap kedua adalah overview yaitu guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dijelaskan hari ini dengan menyampaikan isi secara singkat dan guru mempersilahkan anak untuk menyampaikan usul, saran mereka dalam proses pembelajaran agar anak tidak merasa tertekan selama proses pembelajaran dan anak merasa dihargai sehingga anak merasa senang dengan proses pembelajaran yang dikembangkannya itu. Tahap yang ketiga adalah presentasi adalah tahap guru melakukan proses menceritakan, menunjukkan dan proses mengerjakan. Semakin bervariasi guru membelajarkan semakin anak menjadi senang, nyaman dalam belajar. Tahap keempat adalah exercise yaitu tahap dimana guru memberikan kesempatan pada anak untuk melatih apa yang telah mereka peroleh dari guru sesuai dengan pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada tahap kelima summary adalah tahap dimana guru meringkaskan dari hasil belajar. Hal ini paling sering dilupakan oleh guru karena kebanyakan guru lebih terfokus pada presentasi, sehingga tidak punya waktu untuk melakukan summary, padahal ini sangat bagus untuk memperkuat pemahaman yang telah diperoleh anak.

Dengan memahami semua pengertian tentang anak usia dini dan kebutuhan-kebutuhan mereka, maka model yang perlu dirancang untuk

mereka salah satunya adalah model pembelajaran Tematik mengingat model ini adalah model yang menggabungkan beberapa materi menjadi satu kesatuan ajar sesuai alur pikiran anak yang masih holistik.

Penjelasan Trianto selanjutnya tentang hakekat model pembelajaran Tematik menyatakan bahwa pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa, dan Seni. Pembelajaran Tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang Tematik adalah opitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

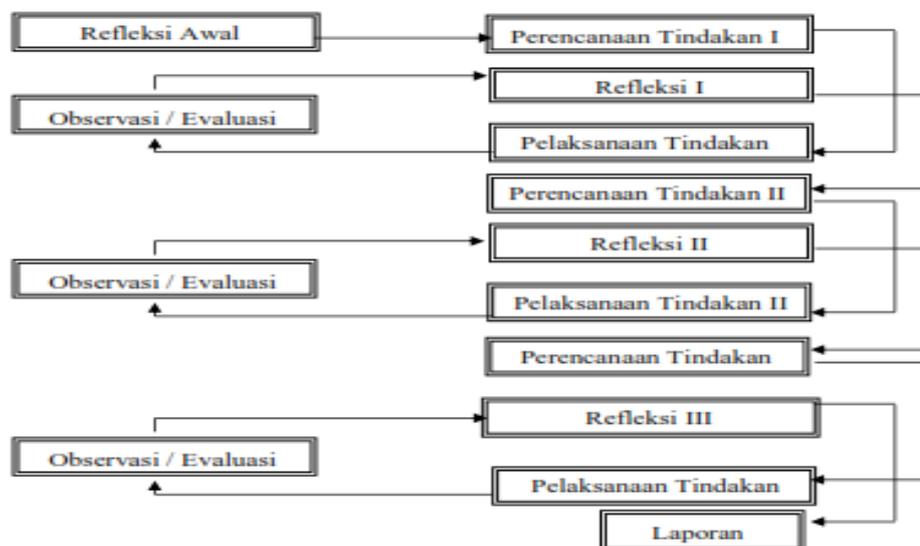
Menurut Prabowo, 2000 (dalam Trianto, 2010: 95) sintaks pembelajaran terpadu secara khusus dapat dibuat tersendiri berupa langkah-langkah baru dengan ada sedikit perbedaan yakni sebagai berikut: Pertama, tahap perencanaan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan antara lain: 1) menentukan kompetensi dasar dan 2) menentukan indikator dan hasil belajar. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi sub-tahap: I) Proses pembelajaran oleh guru. Adapun langkah yang ditempuh guru, antara lain: 1) menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa; 2) menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa; 3)

menyampaikan keterampilan, proses yang akan dikembangkan; 4) menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan dan 5) menyampaikan pertanyaan kunci. II) Tahap manajemen, yang meliputi langkah-langkah: 1) pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok; 2) kegiatan proses; 3) kegiatan pencatatan data; dan 4) diskusi. Ketiga, evaluasi yang meliputi: 1) Evaluasi proses. Adapun hal-hal yang menjadi perhatian dalam evaluasi proses terdiri dari: (a) ketepatan hasil pengamatan, (b) ketepatan penyusunan alat dan bahan dan (c) ketepatan menganalisa data. 2) Evaluasi hasil yaitu penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan. 3) Evaluasi psikomotorik, yaitu penguasaan penggunaan alat ukur. Sedangkan Hadisubroto, 2000 (dalam Trianto, 2010:95) menyatakan bahwa dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan, tetapi sekarang ini prestasi belajar siswa sangat rendah, oleh sebab itu diperlukan metode/model untuk meningkatkannya sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini di SD Negeri 42 Ampenan dengan alamat Jln. Banda Seraya No.33 Pagutan. SD Negeri 42 Ampenan, salah satu sekolah dengan personil pengajar yang lengkap yang keberadaannya didukung segenap stake holder seperti komite sekolah tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua siswa. Lingkungan sekolah ini bersih dan rindang, selain itu, sarana sekolah seperti kursi, bangku dan almari kelas disusun dengan rapi sehingga

siswa-siswi sangat senang dan nyaman belajar mengikuti pembelajaran.



Gambar 01

Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Dimodifikasi dari Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 105)

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk penelitian tindakan kelas sehingga perlu adanya rancangan penelitian untuk menentukan keberhasilan dari penelitian ini. Dari beberapa rancangan penelitian yang ada, dalam penelitian ini peneliti memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Kemiss dan Taggart (1998) yang direncanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan/planning, (2) tindakan/acting, (3) observasi & evaluasi/observing & evaluation, dan (4) refleksi/reflecting.

Siklus I

Agar tindakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka pada perencanaan tindakan perlu dipersiapkan hal-hal berikut: 1) Menyusun jadwal penelitian agar pelaksanaannya tidak mengalami kendala. 2) Menyusun RPP mengikuti alur model Pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS. 3) Menyiapkan bahan-

bahan pendukung pembelajaran. 4) Membaca teori-teori tentang model Pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan 5) Membuat kisi-kisi dan soal penilaian. 6) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran 7) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan 8) Menyusun materi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I, sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan diatas melakukan kegiatan sebagai berikut. 1) Membawa semua persiapan ke kelas. 2) Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi

yang sedang diajarkan 3) Melakukan pembelajaran inti eksplorasi. 4) Melakukan pembelajaran inti elaborasi. 5) Melakukan pembelajaran inti konfirmasi. 6) Melakukan kegiatan pembelajaran penutup. 7) Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti membagikan tes dan lembar jawaban kepada siswa serta mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama atau nyontek dalam mengerjakan soal. Pada kegiatan ini guru mereview hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan siklus I, serta menganalisis/mengkaji usaha dan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, agar tindakan berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka perlu direncanakan hal-hal berikut: 1) Menyusun RPP mengikuti alur model Pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS yang lebih rinci. 2) Menyiapkan bahan pendukung pembelajaran berdasar hasil refleksi siklus I. 3) Membaca teori-teori tentang model Pembelajaran Kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan. 4) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran. 5) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen Pendidikan dalam Menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan 6) Menyusun materi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan, sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan tes

prestasi belajar. Dalam observasi ini peneliti membagikan tes dan lembar jawaban kepada siswa serta mengawasi siswa agar tidak ada siswa yang bekerjasama atau nyontek dalam mengerjakan soal. Pada tahapan ini peneliti mereview hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan dan melakukan penilaian dan analisis data untuk dapat menarik kesimpulan apakah telah memenuhi kriteria keberhasilan apa belum memenuhi. Jika belum terpenuhi maka dilanjutkan kesiklus berikutnya dengan perbaikan-perbaikan, jika telah terpenuhi maka penelitian dianggap berhasil dan dapat dihentikan.

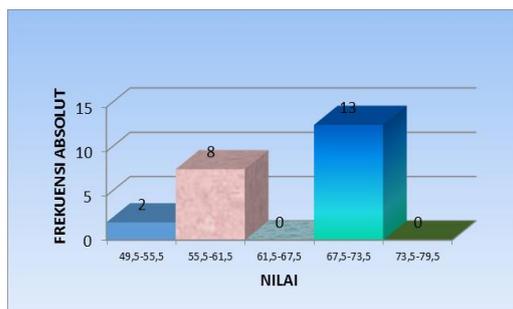
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar PKN siswa yang dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Metode pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Data prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda menggunakan skala 0 s/d 100. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, serta menyajikan semua data dalam tabel untuk selanjutnya dibuat gambar grafiknya. Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan oleh KKM dan presentase ketuntasan belajar siswa. Jika nilai rata-rata kelas telah mencapai atau lebih dari KKM 70,00 dan presentase ketuntasan belajarnya 80% atau lebih maka penelitian dikatakan berhasil jika belum maka penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan tindakan awal yang dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan yakni pada tanggal 7, 14 dan tanggal 21 Januari, 2020, kegiatan pembelajaran masih menggunakan model tradisional

yang dilakukan setiap kali pembelajaran dikelas, metodenya masih konvensional, menggunakan ceramah sebagai kegiatan yang mendominasi. Dari kegiatan tersebut belum diperoleh hasil sesuai harapan.

Dari data awal diperoleh rata-rata 65,42 dengan ketuntasan belajar 58,33% ini menunjukkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester I tahun pelajaran 2019/2020 di bandingkan dengan KKM mata pelajaran PKn sebesar 70,00. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran PKn masih sangat rendah pernyataan ini didukung dengan data dari 24 siswa hanya 15 orang yang sudah tuntas 9 orang yang lainnya belum tuntas sehingga perlu mendapat remedi.

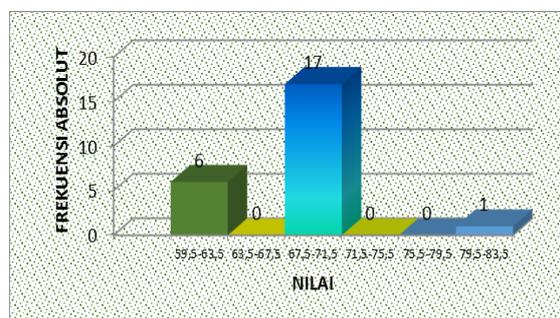


Dengan Penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik, setelah 3 kali pembelajaran tanggal 4, 11 dan tanggal 18 Pebruari 2020 dilakukan pengamatan/pengumpulan data yang dilakukan dengan: Membagikan soal, menyuruh siswa bekerja dengan baik, setelah selesai jawaban siswa dikumpulkan. Menilai tugas-tugas yang disuruh, mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa, menilai hasil tes yang telah dikerjakan.

Dari tabel diatas prestasi belajar siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2019/2020 masih sangat rendah dibandingkan dengan KKM (70)

yang dipersyaratkan dalam kreteria keberhasilan rata-rata nilai siklus I baru terpenuhi 67,92 masih jauh dari tujuan penelitian yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari 24 siswa yang diamati sebagai subyek penelitian baru 18 orang yang tuntas dan 6 orang lainnya belum dan perlu di remedi. Prosentase ketuntasan belajarnya juga masih rendah perolehan hasil di siklus I baru mencapai 25% dari kreteria keberhasilan 75% atau lebih.

Penyajian data dalam grafik, data diatas dianalisis dengan analisis kuantitatif Nana Syaodih Sukmadinata (2007:54) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Pada sumber yang sama di halaman 156 dijelaskan bahwa penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif- kualitatif. Soejono dan H. Abdurrahman (2003:23) menjelaskan bahwa ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan metode penelitian deskriptif yaitu ”deskripsi” dan analisis”.



Semua data yang sudah dianalisis, baik proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari prestasi belajar disatukan dan dicoba diberi gambaran dari beberapa hal yang bisa disimpulkan menjadi sesuatu

yang lebih jelas. Peningkatan prestasi belajar pada siklus I ini adalah dari 24 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 5 orang yang sudah mampu melakukan tanpa diremidi. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih kurang dari 20% anak yang prestasinya sesuai harapan KKM mata pelajaran PKn, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Kekurangan-kekurangan yang ada Pembelajaran belum maksimal mengingat dalam pelaksanaannya guru/peneliti masih terbiasa dengan gaya mengajar yang lama; Waktu yang diberikan guru belum cukup bagi anak untuk menyelesaikan pekerjaannya; Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dengan baik; Media kurang bervariasi; Metode ajar belum maksimal dapat diterapkan dan Ada masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran. Kelebihan yang ada adalah: Guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar; Guru telah melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan dengan sangat giat sampai keluar banyak keringat; Guru sudah mengupayakan wawasan yang memadai dalam membimbing anak. Semua kekurangan akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II.

Perencanaan siklus II seperti yang telah diuraikan prosedur penelitian pada Bab III diawali dengan; Mengecek jadwal yang pelaksanaan siklus II; Mengecek kekurangan-kekurangan sebelumnya seperti metode ajar yang belum maksimal dapat diterapkan serta Menyusun rencana dalam mengatasi

masalah yang ada. Mengajar sesuai langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif melalui Bimbingan Kelompok dengan bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik sesuai teori.

Memperhatikan kekurangan-kekurangan di siklus I dengan giat pembelajaran diperbaiki sesuai perencanaan yang sudah dibuat melalui kegiatan-kegiatan: (1) Masuk ke kelas dengan membawa lembar observasi/pengamatan; (2) Masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal-soal tes pada siswa; (3) Mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerjasama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya; (4) Setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban siswa; (5) lembar jawaban siswa diperiksa diberikan nilai dan diisi komentar kekurangan atau kelebihan jawaban siswa.



Dari penelitian yang telah dilaksanakan dari awal sampai akhir menunjukkan prestasi belajar siswa terus meningkat sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal pada akhir penelitian. Sulitnya merubah perilaku siswa agar mau belajar menjadi tantangan peneliti. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan

LKS dalam Pembelajaran Tematik, siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan dari data awal yang diperoleh nilai rata-rata 65,42 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 62,50% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 42 Ampenan adalah 70 dan presentase ketuntasan belajar ditargetkan mencapai 80%. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat terlihat dan mencapai rata-rata 67,92 dengan presentase ketuntasan belajar 75%. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS belum maksimal dapat dilakukan karena baru dicobakan sehingga peneliti masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dengan benar dan lebih maksimal. Setelah melakukan perbaikan dari tindakan sebelumnya, pada siklus II prestasi belajar siswa mampu meningkat menjadi rata-rata 72,00 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 95,83%.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian dihentikan. Dari hasil yang telah didapat, penerapan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran tematik diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan. Dari data awal ada 9 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus I menurun menjadi 6 siswa, dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Dari rata-rata awal dari 65,42 naik menjadi 67,92 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 72,00. Dari Presentase data awal yang mencapai 62,50% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan Pada siklus II mencapai 95,83%. Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan

bantuan LKS dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 42 Ampenan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Melalui temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Sebagai alternatif apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn, penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dapat dijadikan pilihan dari beberapa model yang ada. Penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- Depdikbud. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hajar, Ibnu. 2013. Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI. Jogjakarta: Diva Press.
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah. LPP Mandala. Mataram
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. Fastback Cooperative Learning. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Johnson and R.T. Johnson. 1987. Learning Together and Alone: Cooperation, Competition, and Individualistic Learning. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Lickona, Thomas. 1992. Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books
- Purwanto, Ngalim. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 1995. Cooperative Learning : Theory, Research, and

- Practice. Boston: Allyn and Bacon.
- Soejono dan H. Abdurrahman. 2003. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surya, Mohammad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto.2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Winkel, W.S. 2005. Psikologi Pengajaran. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: MediaAbadi.
- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4		Maksimum 20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 6	NOMOR I	EDISI April 2021	HALAMAN 1154 - 1325	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

